

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode eksperimen termasuk kedalam pendekatan kuantitatif, dijelaskan oleh Sugiyono (2014 : 13) “Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian, penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian eksperimen, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014 : 107) bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.”

Penelitian ini merupakan penelitian *true experimental* (eksperimen murni/yang sebenarnya/betul-betul) karena dalam desain ini penulis dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Ciri utama dari *true experimental* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random (acak) dari populasi tertentu.

Menurut Sutedi (2011 : 64) penelitian eksperimental atau penelitian uji coba merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam bidang pengajaran. Tujuan metode ini yaitu untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik, dalam pengajaran yang sebenarnya.

Metode *true experimental* dipilih karena sesuai dengan masalah yang akan penulis teliti yaitu efektif tidaknya pembelajaran *Dokkai* di SMA Pasundan 3 dengan menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dengan melihat hasil belajar siswa.

3.2 Desain Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Control Group Pretest-Post Test Design*. Subyek penelitian ini diberikan test awal untuk mengukur kemampuan awal mereka. Pemilihan subyek yang dilakukan secara acak diasumsikan dapat memilih dua kelompok dengan subyek yang mempunyai karakteristik sama. Pemberian tes awal juga lebih meyakinkan peneliti bahwa mereka mempunyai kemampuan awal yang sama atau tidak. (Setiyadi, 2006 : 143)

Dapat pula diartikan sebagai suatu perlakuan yang dilaksanakan dengan adanya kelompok pembanding (kelas kontrol). Dalam desain ini terdapat dua kelompok, kelompok pertama diberi *treatment* dan kelompok lain tidak.

Tabel 3.1.
Desain Penelitian

Kelompok Penelitian		Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	R	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	R	O ₃	C	O ₄

(*Randomized Pretest and Posttest Control Group Design by Fraenkel/Wallen/Hyun, 2012*)

Keterangan :

R : *Random Assigment* (pemilihan secara random) untuk kelas yang menggunakan strategi PQ4R dan kelas yang tidak menggunakan strategi PQ4R

C : Perlakuan tanpa menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajaran *Dokkai*

O₁ : Test kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajaran *Dokkai*

O₂ : Test kemampuan akhir setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajaran *Dokkai*

O₃ : Test kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan tanpa menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajaran *Dokkai*

O₄ : Test kemampuan akhir setelah diberikan perlakuan tanpa menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajaran *Dokkai*

X : Perlakuan dengan menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajaran *Dokkai*

Ryzka Dwi Purwani, 2018

PEMBELAJARAN DOKKAI MELALUI STRATEGI PQ4R (PREVIEW, QUESTIONS, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdapat dua kelompok dalam penelitian ini, kelompok satu diberi *treatment* menggunakan strategi pembelajaran PQ4R disebut sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kedua tidak diberi *treatment* menggunakan strategi pembelajaran PQ4R kelompok ini disebut sebagai kelompok kontrol. Setelah kelompok eksperimen diberi *treatment*, kelompok tersebut di tes, demikian juga dengan kelompok kontrol. Hasil ke dua kelompok itu dibandingkan apakah ada perbedaan statistik yang signifikan atau tidak.

Berdasarkan tabel di atas perbedaan antara O_1 dan O_2 diasumsikan sebagai efek perubahan dari perlakuan X yaitu penerapan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R pada kelas yang menggunakan strategi PQ4R, sedangkan O_3 dan O_4 adalah efek perubahan pada kelas yang tidak menggunakan strategi pembelajaran PQ4R, sehingga terlihat perbandingan diantara kedua kelas tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa X SMA Pasundan 3. Dimana terdapat 8 kelas X yang ada di SMA Pasundan 3. 8 kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama, menggunakan kurikulum, silabus, metode, media, buku dan guru yang sama sehingga berpeluang dijadikan populasi.

Menurut Sudjana (dalam Purwanto, 2010 : 241) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun hasil mengukur kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X IPA 1	12	20	32
2	X IPA 2	13	17	30
3	X IPA 3	11	20	31
4	X IPS 1	15	15	30
5	X IPS 2	16	12	28
6	X IPS 3	16	14	30
7	X IPS 4	14	14	28
8	X IPS 5	16	15	31
Total		114	127	241

**Tabel
3.2**

Populasi Siswa Kelas X SMA Pasundan 3

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2014 : 118). Sejalan dengan itu menurut Purwanto (2010 : 242) “sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi.”

Jadi, sampel adalah kumpulan makhluk hidup dari sebagian populasi yang dijadikan sumber data dalam sebuah penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas X dari populasi tersebut. Kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi PQ4R dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 4. Sedangkan, kelas eksperimen yang menggunakan strategi PQ4R dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 2.

Proses pengambilan sampling (teknik sampling) yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik *random sampling* (teknik acak), teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini siswa kelas X SMA Pasundan 3 yang mendapatkan mata pelajaran dan karakter yang sama, dengan adanya karakter yang sama dalam populasi, maka diasumsikan populasi ini memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, karena pengajar, RPP, serta buku yang digunakan pun sama.

Tabel 3.3.
Sampel Penelitian Siswa Kelas X SMA Pasundan 3

No	Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	X IPS 2	16	12	28	Kelas Eksperimen
2	X IPS 4	14	14	28	Kelas Kontrol

3.4 Instrumen Penelitian

a. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajaran *Dokkai*.

Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes yang dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman peserta didik sebelum menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajaran *Dokkai*. *Posttest* adalah tes yang dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan akhir membaca pemahaman peserta didik sesudah diberikan *treatment* menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajaran *Dokkai*.

Tes yang diberikan kepada sampel dalam penelitian ini berupa tes tulis, baik pada saat *pretest* maupun *posttest*.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Soal Tes

Kompetensi Dasar	Topik	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Soal	No. Soal	Aspek yang dicapai	Ranah Kognitif
Memahami informasi mengenai identitas diri pada teks interaksi transaksional tulis dengan memperhatikan struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya	Teks transaksional tulis tentang identitas diri, karakter dan hal yang disukai	Mengetahui teks interaksi transaksional tulis mengenai topik	Siswa dapat menyebutkan identitas subjek/pelaku yang terdapat dalam teks bacaan	1	Mengenal kata & kalimat	C1
		Memahami teks interaksi transaksional tulis mengenai topik	Siswa dapat menjelaskan kegiatan sehari-hari subjek/pelaku yang terdapat dalam teks bacaan	2	Menemukan ide pokok & kata kunci	C2
Memahami informasi mengenai keluarga pada teks interaksi transaksional tulis dengan memperhatikan struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya	Teks transaksional tulis tentang keluarga dan kegiatan sehari-hari	Mengaplikasikan teks interaksi transaksional tulis mengenai topik	Siswa dapat mengklasifikasi-kan anggota keluarga yang terdapat dalam teks bacaan	3	Memahami isi bacaan pendek	C3
		Menganalisis teks interaksi transaksional tulis mengenai topik	Siswa dapat menganalisis bahasan tentang keluarga yang terdapat dalam teks bacaan	4	Mengenal kata & kalimat	C4
Memahami informasi mengenai kehidupan sekolah pada teks interaksi transaksional tulis dengan memperhatikan struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya	Teks transaksional tulis tentang kehidupan sekolah	Mensintesis teks interaksi transaksional tulis mengenai topik	Siswa dapat mengkategorikan sifat guru yang terdapat dalam teks bacaan	5	Menemukan ide pokok & kata kunci	C5
		Mengevaluasi teks interaksi transaksional tulis mengenai topik	Siswa dapat menyimpulkan sifat guru yang terdapat dalam teks bacaan	6	Menemukan ide pokok & kata kunci	C6

		Mensintesis teks interaksi transaksional tulis mengenai topik	Siswa dapat mengkategorikan guru mata pelajaran yang terdapat dalam teks bacaan	7	Menemukan ide pokok & kata kunci	C5
Memahami informasi mengenai kehidupan sehari-hari pada teks interaksi transaksional tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya	Teks transaksional tulis tentang kehidupan sehari-hari	Mengevaluasi teks interaksi transaksional tulis mengenai topik	Siswa dapat menyimpulkan kegiatan subjek/pelaku yang terdapat dalam teks bacaan	8, 9, 10	Memahami isi bacaan pendek	C6

Sebelum instrumen penelitian digunakan, harus diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui apakah layak untuk dijadikan instrumen penelitian atau tidak. Instrumen ini di ujicobakan kepada siswa yang bukan kelompok/sampel penelitian.

Berikut ini adalah analisis uji coba instrumen sebelum digunakan:

1) Analisis Butir soal

a) Analisis Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sulit. Untuk mencari tingkat kesukaran (TK) menggunakan rumus berikut.

$$TK = \frac{\sum BT + \sum BR}{NT + NR}$$

(Sutedi, 2013 : 13)

TK : tingkat kesukaran

$\sum BT$: jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok tinggi

$\sum BR$: jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok rendah

NT : banyaknya siswa kelompok tinggi

NR : banyaknya siswa kelompok rendah

Penafsiran:

0,00-0,29 : sukar (SKR)

0,30-0,69 : sedang (SDG)

0,70-1,00 : mudah (MDH)

2) Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk mencari daya pembeda atau (DP) menggunakan rumus berikut.

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

(Arikunto, 2005 : 213)

BA : jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok atas

BB : jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok bawah

JA : banyaknya siswa kelompok atas

JB : banyaknya siswa kelompok bawah

Penafsiran :

0,00-0,20 : jelek (JLK)

0,21-0,40 : cukup (CKP)

0,41-0,70 : bagus (BGS)

0,71-1,00 : sangat bagus (SBG)

Catatan :

P : Pakai

PH : Pakai hati-hati

G : Ganti

Tabel 3.5
Analisis Butir Soal

No Soal	TK		DP		Catatan
	Indeks	Tafsiran	Indeks	Tafsiran	
1	0,7	MDH	0,6	BGS	P
2	0,5	SDG	1	SBG	P
3	0,6	SDG	0,8	SBG	P
4	0,5	SDG	0,6	BGS	P
5	0,4	SDG	0,6	BGS	P
6	0,6	SDG	0,8	SBG	P
7	0,5	SDG	1	SBG	P
8	0,5	SDG	1	SBG	P
9	0,5	SDG	0,6	BGS	P
10	0,4	SDG	0,6	BGS	P
11	0,6	SDG	0,4	CKP	PH
12	0,5	SDG	0,3	CKP	PH
13	0,6	SDG	0,5	BGS	P
14	0,4	SDG	0,7	BGS	P
15	0,4	SDG	0,5	BGS	P
16	0,6	SDG	0,4	CKP	PH
17	0,5	SDG	0,6	BGS	P
18	0,4	SDG	0,6	BGS	P
19	0,5	SDG	0,7	BGS	P
20	0,5	SDG	0,4	CKP	PH

Catatan :

P : Pakai

PH : Pakai hati-hati

G : Ganti

Berdasarkan tabel diatas, dinyatakan bahwa dari 20 soal yang di ujicoba terdapat 16 soal yang layak dipakai dan 4 soal yang harus Di pakai dengan hati hati. Artinya, seluruh soal dapat dijadikan instrumen untuk penelitian ini.

3) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014 : 173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. ”Validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Tes sebagai salah satu alat ukur hasil belajar dapat dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur hasil belajar yang hendak diukur. Dengan tes yang valid akan menghasilkan data hasil belajar yang valid pula (Widoyoko, 2012 : 98).

Untuk menguji keabsahan suatu instrumen maka dilakukan uji validitas sebagai berikut.

Tabel 3.6
Uji Validitas

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	12	90	1080	144	8100
2	12	88	1056	144	7744
3	12	88	1056	144	7744
4	10	85	850	100	7225
5	10	85	850	100	7225
6	9	85	765	81	7225
7	9	82	738	81	6724
8	9	80	720	81	6400
9	8	80	640	64	6400
10	7	80	560	49	6400
11	7	80	560	49	6400
12	6	78	468	36	6084
13	6	78	468	36	6084
14	5	75	375	25	5625
15	5	75	375	25	5625
16	3	70	210	9	4900
17	3	70	210	9	4900
18	3	68	204	9	4624
19	3	68	204	9	4624
20	2	65	130	4	4225
Jumlah	141	1570	11519	1199	124278

Setelah mendapatkan data-data tersebut untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen menggunakan rumus berikut.

$$r. xy = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sutedi, 2013 : 18)

$r_{xy} = 0,98$ (sangat tinggi/valid)

Penafsiran:

0,00-0,20 : sangat rendah

0,21-0,40 : rendah

0,41-0,70 : sedang

0,71-0,91 : sangat tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa soal/instrumen yang telah di ujicoba adalah valid. Artinya, soal tersebut layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

4) Uji Reliabilitas

Suatu tes dikatakan dapat dipercaya (*reliabel*) jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (*consistent*) apabila diteskan berkali-kali, tes tersebut digunakan pada sampel yang sama, dengan waktu yang tidak terlalu lama, akan menghasilkan data yang sama pula. Untuk menguji reliabel atau tidaknya soal yang akan dijadikan sebagai instrumen, maka dilakukan uji reliabilitas.

Sejalan dengan itu, Sugiyono (2014 : 173) berpendapat bahwa 'instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan daya yang sama.

Tabel 3.7

Uji Reliabilitas

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	5	7	35	25	49
2	7	10	70	49	100
3	9	10	90	81	100
4	9	9	81	81	81
5	8	5	40	64	25
6	7	6	21	49	36
7	7	8	56	49	64
8	6	4	24	36	16
9	6	8	48	36	64
10	5	10	50	25	100
11	10	9	90	100	81

12	10	10	100	100	100
13	8	9	72	64	81
14	6	8	48	36	64
15	10	6	60	100	36
16	5	9	45	25	64
17	8	6	48	64	36
18	9	9	81	81	81
19	10	10	100	100	100
20	5	10	50	25	100
Jumlah	150	163	1209	1190	1378

Setelah mendapatkan data-data tersebut untuk mengetahui reliabel atau tidaknya instrumen menggunakan rumus berikut.

$$r_{.xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sutedi, 2013 : 18)

$$r_{.xy} = 0,93 \text{ (sangat tinggi/reliabel)}$$

Penafsiran:

0,00-0,20 : sangat rendah

0,21-0,40 : rendah

0,41-0,70 : sedang

0,71-0,91 : sangat tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa soal yang telah di ujicoba adalah reliabel. Artinya, soal tersebut layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

b. Angket

Angket disebarakan kepada responden guna untuk mengetahui kualitas strategi PQ4R dalam pembelajaran *Dokkai* menurut tanggapan siswa kelas X SMA Pasundan 3.

Angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data suatu penelitian yang berupa kumpulan daftar pertanyaan yang disebarakan kepada responden untuk mendapatkan informasi.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya

memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Angket diberikan pada kelas yang menggunakan strategi PQ4R untuk menggali informasi atau keterangan dari responden mengenai permasalahan penelitian. Jawaban responden atau pertanyaan dalam angket menjadi informasi yang sangat penting untuk memecahkan masalah penelitian. Angket dalam penelitian ini terdiri dari 10 pertanyaan.

Kisi-kisi angket adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Angket

No	Indikator Angket	Nomor	Jumlah
1.	Kesan siswa terhadap pembelajaran <i>Dokkai</i> menggunakan strategi PQ4R (<i>preview, question, read, reflect, recite, review</i>)	1,2	2
2.	Pengaruh/manfaat strategi PQ4R (<i>preview, question, read, reflect, recite, review</i>) dalam pembelajaran <i>Dokkai</i>	3, 4, 5, 6,7,9	6
3.	Kesulitan siswa terhadap pembelajaran <i>Dokkai</i> menggunakan strategi PQ4R (<i>preview, question, read, reflect, recite, review</i>)	8	1
4.	Pendapat dan saran siswa dalam pembelajaran <i>Dokkai</i> menggunakan strategi PQ4R (<i>preview, question, read, reflect, recite, review</i>)	10	1
Jumlah			10

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting, karena pada bagian ini memaparkan kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Perencanaan

- a. Melakukan studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang subjek penelitian di lapangan.
- b. Melakukan studi literatur mengenai strategi PQ4R dan penerapannya dalam pembelajaran membaca pemahaman teks/wacana bahasa Jepang (*Dokkai*).
- c. Menentukan populasi penelitian dan menentukan jumlah sampel dari masing-masing populasi.
- d. Menyusun kisi-kisi instrumen dan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari soal-soal untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman teks/wacana bahasa Jepang.
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebanyak lima RPP untuk lima kali pertemuan.
- f. Menyusun angket yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden mengenai penggunaan strategi PQ4R dalam pembelajaran membaca pemahaman teks/wacana bahasa Jepang (*Dokkai*).

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini telah ditentukan dua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

- a. Melaksanakan *pretest*. *Pretest* dilaksanakan pada kedua kelas dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam hal kemampuan membaca pemahaman teks/wacana bahasa Jepang, sebelum mendapat perlakuan (*treatment*) menggunakan strategi PQ4R pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan strategi PQ4R pada kelas kontrol.
- b. Melaksanakan pembelajaran bahasa Jepang (*Dokkai*) atau memberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan strategi PQ4R pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan strategi PQ4R pada kelas kontrol. Pembelajaran ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan.
- c. Melaksanakan *posttest*. *Posttest* dilaksanakan pada kelas yang menggunakan dan yang tidak menggunakan strategi PQ4R, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen dalam hal kemampuan

membaca pemahaman teks/wacana bahasa Jepang setelah mendapat perlakuan (*treatment*) menggunakan strategi PQ4R, kemudian dibandingkan dengan kemampuan membaca pemahaman teks/wacana bahasa Jepang dengan perlakuan (*treatment*) tanpa menggunakan strategi pada kelas kontrol .

- d. Memberikan angket untuk mengetahui kesan dan pendapat siswa mengenai pembelajaran *Dokkai* dengan menggunakan strategi PQ4R.
 - e. Mengolah dan menganalisis data hasil *pretest*, *posttest* dan angket, kemudian melakukan pengujian statistik dan menguji hipotesis.
 - f. Membuat kesimpulan hasil penelitian
- 3) Tahap Laporan
- a. Menyusun laporan penelitian yang telah dilakukan
 - b. Melakukan bimbingan dan konsultasi dengan pembimbing mengenai penelitian
 - c. Melaksanakan ujian sidang

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Tes

Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini ada dua macam dan dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes yang dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajaran *Dokkai* pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajaran *Dokkai* pada kelas kontrol. *Posttest* adalah tes yang dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik sesudah diberikan *treatment* menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajaran *Dokkai* pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajaran *Dokkai* pada kelas kontrol.

2) Teknik Angket

Angket diberikan kepada siswa kelas eksperimen setelah proses pembelajaran *Dokkai* dengan menggunakan strategi PQ4R dan *posttest* selesai

dilaksanakan. Angket diberikan untuk mengetahui kualitas strategi PQ4R dalam pembelajaran *Dokkai* menurut tanggapan siswa kelas X SMA Pasundan 3.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014 : 223), pada penelitian eksperimen murni (true experimental) terdapat dua kali analisis. Pertama adalah menguji perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan pengujian melalui *t-test*. Kedua adalah menguji hipotesis yang diajukan. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik *t-test* untuk dua sampel *related*, yang diuji adalah perbedaan antara kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang siswa yang mendapat perlakuan (*treatment*) menggunakan strategi PQ4R dengan siswa yang tidak dapat perlakuan (*treatment*) menggunakan strategi. Data primer yang diolah dalam penelitian ini adalah data berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil angket.

a. Analisis Data Tes

Data kuantitatif dalam penelitian ini dari nilai kemampuan awal dan kemampuan akhir. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan langkah-langkah:

- 1) Memberi nilai pada hasil membaca teks siswa baik nilai hasil pretest

a

No	Bentuk Soal	Jumlah	Bobot Tiap	Skor	Nilai
----	-------------	--------	------------	------	-------

t

a

u

p

un post test, dengan ketentuan antara lain:

- a) Pilihan ganda dengan jawaban benar diberi nilai 1, sedangkan pilihan jawaban salah diberi nilai 0.
- b) Benar salah dengan jawaban benar diberi nilai 1, sedangkan jawaban salah diberi nilai 0.

Tabel 3.9
Analisis Data Tes

		Soal	Soal		
2)	1M	Pilihan Ganda	7 soal	1	7
	2e	Benar Salah	3 soal	1	3
	n	Total	10 soal	1 X 10 = 10	10
					$\frac{\sum skor perolehan total}{skor maksimal} \times 100$

afsirkan penilaian kemampuan membaca siswa dengan menggunakan sistem penilaian acuan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.10

Klasifikasi Sistem Penilaian

Nilai	Kriteria
85-100	Sangat Baik
72-84	Baik
60-71	Cukup
≤59	Kurang

- 3) Mengubah nilai mentah ke dalam bentuk presentase.

$$\text{Nilai presentase} = \frac{\sum skor perolehan total}{\sum skor maksimal} \times 100\%$$

- 4) Menghitung *gain* ternormalisasi antara nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest*. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan perolehan *gain* masing-masing siswa. Nilai *N-Gain* yang diperoleh bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah belajar dengan menggunakan strategi PQ4R.

Rumus *N-Gain* menurut Hake (1999) sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{nilai posttest (\%)} - \text{nilai pretest (\%)}}{\text{nilai max} - \text{nilai posttest (\%)}}$$

Kriteria *N-Gain* tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3.8
Tabel Kriteria N-Gain

Nilai <i>N-Gain</i>	Tingkat
$\geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > N\text{-Gain} \geq 0,3$	Sedang
$\leq 0,3$	Rendah

(Hake, 1999)

- 5) Melakukan uji signifikansi terhadap nilai pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dimaksudkan untuk menguji tingkat signifikansi perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah belajar dengan menggunakan strategi PQ4R.

Adapun uji signifikansi yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah pengujian data dengan tujuan untuk melihat apakah data distribusi normal atau tidak. Uji normalitas mutlak dilakukan sebagai syarat dalam pengambilan kesimpulan analisis. Selain itu, uji normalitas juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam satu kelompok, Soebakri (1992 : 102)

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi
- 2) Menghitung *mean pretest* dan *posttest* dengan rumus:

$$Me(\text{pretest/posttest}) = \frac{\sum x}{N}$$

- 3) Menghitung *standar deviasi pretest* dan *posttest* dengan rumus:

$$SDe(\text{pretest/posttest}) = \sqrt{\frac{\sum (x - M)^2}{N}}$$

- 4) Menentukan nilai F_h dengan cara mengalikan frekuensi nilai normal dan jumlah siswa
- 5) Menentukan nilai interval standar kelas

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing data diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians populasi yang sama (homogen) atau tidak.

Pada pengolahan data ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 23*. Hasil uji ini menunjukkan data homogen atau tidak. Data yang homogen memiliki taraf signifikan lebih kecil dari taraf nyata. Dalam penelitian ini taraf nyata yang digunakan adalah 0,05.

c. Uji *t-signifikansi*

Uji *t-signifikansi* dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar (pretest dan posttest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat diketahui kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang kelas eksperimen setelah menggunakan strategi PQ4R (dan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang kelas kontrol tanpa menggunakan strategi PQ4R).

Pada penelitian ini, uji t dilakukan dengan program *IBM SPSS Statistics 23*, uji t ini dapat dilakukan apabila data yang diujikan berdistribusi normal. Nilai taraf signifikansi yang lebih kecil dari taraf nyata dapat dikatakan bahwa kedua data yang dibandingkan tersebut berbeda secara signifikan.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang menggunakan strategi PQ4R dengan siswa yang tidak menggunakan strategi PQ4R.

b. Analisis Data Angket

Untuk menganalisis dan menafsirkan data angket, penulis melakukan

pentabulasian data dengan menggunakan perhitungan presentase. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan setiap jawaban angket
- 2) Menghitung presentase dan frekuensi dari setiap jawaban dengan rumus berikut ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2014})$$

Keterangan:

P : Presentase

f : Jumlah jawaban

n : Jumlah responden

- 3) Membuat tabel presentasi frekuensi

Tabel 3.9
Analisis Data Angket

No	Indikator	Katagori	f	%
1		Ya		
		Tidak		
		Jumlah		
2		Ya		
		Tidak		
		Jumlah		

- 4) Menafsirkan hasil perhitungan data angket

Tabel 3.10
Klasifikasi Perhitungan Presentasi Angket Tiap Kategori

Interval	Keterangan
----------	------------

0,00%	Tidak seorangpun
0,01%-05,00%	Hampir tidak ada
06,00%-25,00%	Sebagian kecil
26,00%-49,00%	Hampir setengahnya
50,00%	Setengahnya
51,00%-75,00%	Lebih dari setengahnya
76,00%-95,00%	Sebagian besar
96,00%-99,00%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Sudjiono, 2010 : 40-41)